



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 367-382

ISSN: 2655-1772



---

### KORELASI KOMPETENSI DAN PROSES PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 KAB. BOGOR

M. Fahmi Suhaemi, E.Bahrudin

Universitas Ibn Khaldun

E-mail: [Fahmimuhammad7401@gmail.com](mailto:Fahmimuhammad7401@gmail.com), [rektor@uika-bogor.ac.id](mailto:rektor@uika-bogor.ac.id)

#### Abstrak

Kompetensi merupakan kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu, kompetensi yang harus dikuasai guru perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran guru juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan, pembangunan guru profesional yang mampu menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara adil, bermutu, dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi dan proses pembelajaran guru pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SMAN 1 Ciawi kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas. Setelah menghitung dengan product moment correlation, maka didapat hasil bahwasanya terdapat korelasi kompetensi dan proses pembelajaran Guru PAI terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi sebesar 0,86. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan Baik atau Kuat. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X1 dan X2

*terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus  $R^2X = 100\%$  atau  $0,8602^2 \times 100\% = 73,99\%$ , hal ini berarti tingkat Kompetensi dan proses pembelajaran Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 73,99% terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi.*

**Kata kunci:** kompetensi, pembelajaran, karakter siswa.

## PENDAHULUAN

Menurut Tafsir (2012), Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, pandangan tentang kemakhlukan manusia cukup menggambarkan hakikat manusia. Manusia adalah makhluk (ciptaan) tuhan; inilah salah satu hakikat wujud manusia. Hakikat wujudnya yang lain adalah bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya di pengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang begitu sempurna.

Menurut Tatang (2016) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga. pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, jelas tujuannya, dan relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya apabila mengacu pada landasan yang kukuh. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik terlebih dahulu perlu memperkuat landasan pendidikannya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, para pendidik harus memahami hakikat

manusia sebagai salah satu landasannya. Konsep manusia yang dianut pendidik dan berimplikasi terhadap konsep dan praktiknya.

Menurut Supriadi dan Darmawan (2013), Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. kepribadian guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan dan menjadi penentu apakah seorang guru akan menjadi pendidik yang baik, atau justru sebagai penghancur bagi masa depan anak didik, terutama bagi siswa yang berada dalam masa pertumbuhan (Rohman dan Gunawan, 2011). Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang paling mendasar, kompetensi yang abstrak dan hanya dilihat dari sikap dan perilaku. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individual dalam memunculkan tingkah laku yang menjadi cerminan dirinya, baik atau buruknya kompetensi kepribadian dapat diukur dari tingkah lakunya dalam hidup. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan. (Kementerian Agama RI, 2018).

Menurut Sunhaji (2014) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohani/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang

digunakan. Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar” learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar, Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran. Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (change in behavior) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi karena memiliki kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan, agar bekerja dalam suasana moralitas yang tinggi dengan penuh semangat dapat menyelesaikan pekerjaan masing-masing sesuai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan juga dapat berarti suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Chianago (2013). Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan

merupakan kemampuan seorang guru sebagai pemimpin yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berperan di dalam kelas, namun juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah.

Program mutasi bagi guru-guru di semua sekolah yang ada di dalam satu Kabupaten/Kota sudah seharusnya dilakukan, karena dapat menjadi salah satu solusi pemenuhan beban kerja guru dan menumpuknya guru di sekolah perkotaan. Sekolah yang kekurangan guru akan mendapat tambahan guru dari sekolah lain. Begitu pun sekolah yang kelebihan guru, nanti akan dilihat guru mata pelajaran mana saja yang kira-kira bisa dikurangi untuk dipindahkan ke sekolah yang kekurangan. Kewajiban guru sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal 35 ayat (2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyakbanyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja, sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Disamping itu, guru sebagai bagian dari manajemen sekolah, akan terlibat langsung dalam kegiatan manajerial tahunan sekolah, yang terdiri dari siklus kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian kegiatan tersebut antara lain penerimaan siswa baru, penyusunan kurikulum dan perangkat lainnya, pelaksanaan pembelajaran termasuk tes/ulangan, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas tiap guru dalam siklus tahunan tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah tempat guru bekerja. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Suyadi (2013) Karakter secara etimologi, karakter (character) berasal dari bahasa Yunani, *Eharassein* yang berarti "to engrave" yang artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris dalam bahasa

Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik . Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Banyak murid yang berani melawan kepada guru karena kurangnya adab dan inih menjadi landasan utama dimana kompetensi dan karakter siswa disekolah Dan kurangnya guru PAI disekolah-sekolah Negeri karena inih menjadi masalah terutama dalam kompetensi dan beban mengajar guru, kompetensi yang Harus dikuasai guru perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Istilah Pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. berbagai makna kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.( Kesuma, Triatna dan Pratama, 2012). Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah guru bisa memberikan ilmu yang dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh murid maka kompetensi guru yang harus di tingkatkan terutama dalam memahami kognitif dan afektif. Dan sejauh mana karakter siswa apakah selalu dimengerti atau tidak karena siswa/i berbeda karakter maka guru harus mampu

menjelaskan dalam proses pengajaran. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi dan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa di SMAN 1 Ciawi Kab. Bogor dan ingin mengetahui seberapa besar Korelasi kompetensi dan proses pembelajaran guru PAI terhadap karakter siswa di SMAN 1 Ciawi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 beralamatkan di JL. Banjar sari desa banjarwaru ciawi, Kab.Bogor,Bogor Selatan,Jawa Barat 16112, sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 17-21 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAN 1 Ciawi dengan jumlah populasi 334 siswa dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 70 responden. Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%, sedangkan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka diambil semuanya. Karena jumlah siswa yang berkarakter kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel semua siswa yang berkarakter, yakni 70 sampel dari 334 siswa. Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode Penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* di katakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Analisis korelasi *product moment correlation* atau lengkapnya *product of the moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *teknik korelasi Pearson* dan menganalisis data dengan *product moment correlation* (Arikunto, 2015) Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sederhana adalah dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor y

Setelah diperoleh angka korelasi “ $r_{xy}$ ” maka dilakukan interpretasi secara sederhana pada tabel nilai “r” *product moment*. Mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* seperti dibawah ini.

**Tabel  
Interpretasi Data**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan Korelasi Kompetensi dan Proses pembelajaran Guru PAI terhadap Karakter siswa. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner siswa yang berwirausaha dan nilai raport siswa. Dan juga deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi hasil Kompetensi dan proses pembelajaran guru terhadap karakter siswa. Untuk mengetahui hasil Korelasi Kompetensi dan Proses Pembelajaran Guru PAI terhadap Karakter siswa di SMAN 1 Ciawi, Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada siswa kelas XII, agar menghasilkan data yang relevan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X1(Kompetensi ), X2 (Proses Pembelajaran)

dan Nilai Angket Variabel Y (Karakter)

NO	Responden	Nilai Angket Variabel X1	Nilai Angket Variabel X2	Nilai Angket Variabel Y
1	1	77	79	78
2	2	69	67	65
3	3	71	67	67
4	4	71	69	59
5	5	66	66	67
6	6	71	72	69
7	7	71	71	68
8	8	67	64	62
9	9	69	62	61

**Korelasi Kompetensi Dan Proses Pembelajaran Guru PAI  
Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Kab. Bogor | 376**

10	10	66	64	64
11	11	76	74	67
12	12	73	76	73
13	13	72	72	69
14	14	66	69	61
15	15	62	66	63
16	16	69	74	72
17	17	74	69	73
18	18	67	61	56
19	19	66	69	62
20	20	73	71	71
21	21	73	65	64
22	22	60	63	57
23	23	74	79	77
24	24	70	67	74
25	25	63	63	61
26	26	67	57	57
27	27	61	67	62
28	28	69	65	67
29	29	66	67	64
30	30	66	72	71
31	31	80	69	79
32	32	72	66	66
33	33	76	71	71
34	34	73	68	70

35	35	74	69	73
36	36	65	64	61
37	37	72	71	64
38	38	70	65	62
39	39	77	79	73
40	40	72	73	73
42	42	75	76	75
43	43	71	69	70
44	44	70	71	69
45	45	72	70	60
46	46	67	67	65
47	47	69	73	72
48	48	74	69	72
48	48	65	64	63
49	49	64	65	64
50	50	61	67	69
51	51	71	67	70
52	52	75	70	63
53	53	67	74	74
54	54	75	68	68
55	55	73	66	62
56	56	74	64	67
57	57	70	70	67
58	58	63	61	66
59	59	71	64	68

**Korelasi Kompetensi Dan Proses Pembelajaran Guru PAI  
Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Kab. Bogor | 378**

60	60	71	71	72
61	61	70	68	72
62	62	67	62	59
63	63	74	76	76
64	64	75	68	73
65	65	68	66	69
66	66	63	55	61
67	67	67	70	64
68	68	70	63	67
69	69	67	73	75
70	70	69	74	73

Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya  $r_{xx}$  dengan besar  $r_{tabel}$  dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagi df. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 70. Maka untuk mencari df dengan rumus  $Df = N - 2 = 70 - 3 = 67$ . Pada  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 0,250 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,325. Dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dan besar  $r_{xy}$ , ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda kompetensi dan Proses Pembelajaran guru pai terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi, Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya terdapat korelasi kompetensi dan Proses pembelajaran Guru PAI terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi sebesar 0,86. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan *Baik* atau *Kuat.*, Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus  $R^2 \times 100\%$  atau  $0,8602^2 \times 100\% = 73,99\%$ , hal ini berarti tingkat Kompetensi dan beban mengajar Guru PAI dapat

memberikan kontribusi sebesar 73,99% terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tinggi rendahnya Korelasi Kompetensi dan Proses Pembelajaran Guru PAI terhadap Karakter siswa di SMAN 1 Ciawi sangat berpengaruh oleh tinggi dan rendahnya kompetensi dan beban mengajar guru PAI disekolah, maka dengan hasil yang sudah dipaparkan dapat dinyatakan kompetensi guru pai sangat berpengaruh terhadap karakter siswa dengan melalui proses pembelajaran guru yang di paparkan kepada murid maka dengan demikian hubungan antara kompetensi guru dan karakter siswa sangat signifikan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kolerasi Kompetensi dan Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Ciawi Kab.Bogor”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama,Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh  $r_{xy}$  yaitu 0,58 yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel  $X_1$  ( Kompetensi) dan Y (karakter) dengan pengaruh yang *Sedang* atau *Cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI cukup signifikan terhadap karakter Siswa SMAN 1 Ciawi. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besar  $r_{tabel}$  dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagi df.

Kedua,Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh  $r_{x_2y}$  yaitu 0,72 yang terletak di antara 0,70-0,90, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel  $X_2$  (pembelajaran) dan Y (Karakter) dengan pengaruh yang *Baik* atau *Kuat*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Guru PAI sangat signifikan terhadap karakter Siswa SMAN 1 Ciawi. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang

telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besar  $r_{tabel}$  dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagai df.

Ketiga, Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh  $r_{x1x2}$  yaitu 0,16 yang terletak di antara 0,00-0,20, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X1 (Kompetensi) dan X2 (Pembelajaran) dengan pengaruh yang *Sangat Lemah* atau *Sangat Rendah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi kompetensi guru PAI dan proses pembelajaran Guru PAI lemah. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya  $r_{xx}$  dengan besar  $r_{tabel}$  dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagai df.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya terdapat korelasi kompetensi dan proses pembelajaran Guru PAI terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi sebesar 0,86. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan *Baik* atau *Kuat*. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus  $R^2X = 100\%$  atau  $0,8602^2 \times 100\% = 73,99\%$ , hal ini berarti tingkat Kompetensi dan Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 73,99% terhadap karakter siswa SMAN 1 Ciawi.

## **SARAN**

### **1. Kepada Guru**

- a) Hendaknya guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa dalam bertingkah laku.
- b) Hendaknya guru lebih memperhatikan tingkah laku siswa tidak hanya ketika di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

### **2. Kepada Siswa**

- a) Hendaknya siswa dan siswi harus selalu patuh dan Taat pada orang tua dan mendengarkan nasihat orang tua dan guru.

- b) Hendaknya siswa dan siswi harus lebih giat lagi belajarnya agar dapat meningkatkan prestasinya.
- c) Hendaklah siswa dan siswi selalu berdoa kepada yang maha kuasa agar urusannya selalu di mudahkan oleh Allah SWT.

## DAFTAR PUSAKA

- Ahmad Tafsir.2012 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Aspizain Chaniago, *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013, h.56.
- Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *pengembangan kompetensi kepribadian guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011, h. 33.
- Dharma Kesuma, cepi Triatna dan Johar pratama , *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 5
- Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*. **Error! Hyperlink reference not valid.**diakses tanggal 18 Maret 2018 pukul 22.24.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Suharsimi Arikunto.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-15.
- Sunhaji,"Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran",Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.
- Supriadie didi, Darmawan, deni. 2013 *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Korelasi Kompetensi Dan Proses Pembelajaran Guru PAI  
Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Kab. Bogor | 382**

Suyadi.2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*.Bandung : PT Remeja Rosdakarya.

Tatang.2016 *Survensi Pendidikan*.Bandung: CV pustaka setia.